

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masing-masing bisnis atau organisasi bercita-cita untuk berhasil dan efisien mencapai tujuannya. Dalam dunia perkembangan pesat kini, usaha wajib bisa berkompetisi dengan usaha lain agar bisa berkembang. Selain itu, bisnis yang sudah mapan diwajibkan untuk memberikan informasi dan laporan kepada pihak-pihak terkait mengenai seluruh operasi perusahaan yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, termasuk data keuangan dan kinerja.

Temuan Halim (2016:74), analisis rasio keuangan yaitu rasio yang dasar hakikatnya dibuat lengkap menjumlahkan nominal dari neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan Samryn (2015:363) mengungkapkan jika analisis rasio keuangan ialah teknik yang meningkatkan signifikansi melakukan perbandingan data keuangan perusahaan.

Mengetahui status keuangan perusahaan saat ini merupakan tujuan utama analisis laporan keuangan bagi pemilik dan manajemen (Kasmir, 2015:66). Karena analisis rasio keuangan ialah langkah tercepat guna menilai kinerja keuangan bisnis usaha, maka ini ialah teknik analisis yang paling banyak digunakan. Contoh bentuk guna mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis usaha memakai analisis rasio.

Analisis rasio profitabilitas ialah contoh dari metode penilaian kinerja keuangan suatu bisnis usaha ditinjau dari efektivitas pengelolaan keuangan. Studi profitabilitas diperlukan untuk menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis dari operasinya. Daya saing suatu perusahaan akan meningkat ketika profitabilitasnya besar. Banyak faktor yang dipertimbangkan saat mengevaluasi rasio profitabilitas, misalnya margin laba bersih, margin laba kotor, keuntungan dari modal, laba dari aset, laba atas penjualan, laba atas investasi, dan laba per saham.

Tabel 1
Daftar Bisnis Usaha Bank Yang Mempublikasikan Laporan Per Interim Periode
2018 – 2021.

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	ROE	NPM	Standar ROA	Standar ROE	Standar NPM
B-BCA	2018	3.2	18.8	0.41	> 5,98	> 8,32	> 5
	2019	3.2	18.0	0.39			
	2020	2.7	16.5	0.36			
	2021	2.8	18.3	0.40			
B-CBNA	2018	3.2	12.5	0.26	> 5,98	> 8,32	> 5
	2019	4.7	17.9	0.35			
	2020	3.9	15.1	0.34			
	2021	1.6	6.7	0.17			
B-BMDR	2018	3.17	16.23	0.30	> 5,98	> 8,32	> 5
	2019	3.03	15.08	0.32			
	2020	1.64	9.36	0.19			
	2021	2.53	16.24	0.29			
B-BALI	2018	0.8	4.9	0.12	> 5,98	> 8,32	> 5%
	2019	1.3	7.2	0.19			
	2020	0.9	3.1	0.081			
	2021	0.7	2.9	0.12			
B-BRI	2018	3.68	20.49	0.77	> 5,98	> 8,32	> 5
	2019	3.50	19.41	0.79			
	2020	1.98	11.05	0.62			
	2021	2.72	16.87	0.74			

Sumber : laporan tahunan perusahaan (dalam persentase)

Dari tabel diatas ini dapat dilihat perusahaan yang memiliki nilai dibawah dan diatas standart. Pada tahun 2018-2019 nilai ROA dan NPM bank BCA masih dibawah standart. Bank Citibank pada tahun 2019 nilai ROA hampir mendekati standart namun mengalami penurunan di tahun 2020 sedangkan nilai ROE di tahun 2019 dan 2020 berada diatas standart. Tahun 2018 dan 2019 nilai ROA dan NPM pada bank Mandiri masih dibawah standart, bank Permata di tahun 2018 – 2019 nilai ROA masih jauh dari nilai standart, sama hal nya dengan nilai ROE masih belum diatas standart. Tahun 2019 dan 2020 nilai ROA dan NPM pada bank BRI masih diposisi bawah standart nilai ROA dan NPM.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Return On Asset (ROA)

Temuan Harahap (2018) menyebutkan bahwa ROA ialah rasio yang melakukan perbandingan laba bersih dengan jumlah aset atau sumber daya yang dimiliki untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu bank. Adapun perhitungan guna mendapatkan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

1.2.2 Pengaruh Return On Assets Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Winarno (2019) bahwa pengembalian aset menggambarkan tingkat baik tidaknya bisnis mengatur uang dan aset guna memperoleh laba.

1.2.3 Return On Equity (ROE)

Temuan Harahap (2018) mengungkapkan jika seluruh laba bersih atas ekuitas disebut laba atas ekuitas dan dituliskan bentuk persentase. Adapun perhitungan untuk mendapatkan ROE :

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

1.2.4 Pengaruh Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Winarno (2019) bahwa ROE menggambarkan tingkat baik tidaknya instansi bisnis usaha mengatur modal dan aset guna menghasilkan laba.

1.2.5 Net Profit Margin (NPM)

Temuan Harahap (2019) menyatakan jika Rasio yang disebut sebagai margin laba bersih, atau NPM, menentukan kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan pada ambang penjualan tertentu. Berikut rumus untuk mendapatkan NPM :

$$NPM = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

1.2.6 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan

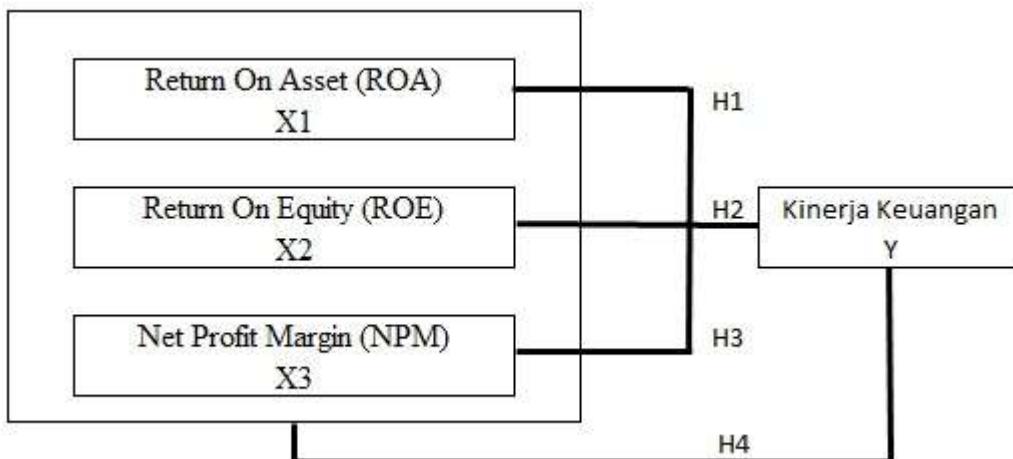
Menurut Winarno (2019) bahwa nilai NPM menggambarkan jika bisnis usaha mempunyai kinerja kemampulabaan yang bagus.

1.2.7 Kinerja Keuangan

Munawir (2016:30) menyatakan bahwa salah satu pilar yang menjadi dasar menilai kinerja keuangan bisnis usaha ialah pemeriksaan terhadap beberapa rasio keuangan organisasi. Demi menilai keadaan bisnis dan tingkat keberhasilan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, pihak yang berkepentingan menginginkan akses terhadap temuan pengukuran kinerja keuangan.

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan sumber teoritis yang membahas dampak ROA, ROE, serta NPM, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang terlihat seperti ini :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H_1 : Return on asset berimplikasi secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2018 – 2021.

H_2 : Return on equity berimplikasi secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2018 – 2021.

H_3 : Net Profit Margin berimplikasi secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2018 – 2021.

H_4 : Return on asset, return on equity dan net profit margin berimplikasi secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2018 – 2021.